

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah.

Jika kita berbicara tentang kesenian dan budaya, Indonesia merupakan sebuah satu kesatuan yang tercipta dari berbagai suku bangsa, adat budaya, ras dan agama dilansir dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa hingga saat ini tercatat ada sepuluh suku besar yang mendiami Indonesia yakni Suku *Jawa, Sunda, Batak, Bugis, Asmat, Dayak, Ambon, Bali, Betawi dan Minang*. Hal ini yang menyebabkan Indonesia menjadi sangat kaya akan budaya serta kesenian.

Minangkabau merupakan sebuah suku yang mendiami sebagian besar pulau Sumatera bahkan mayoritas berdomisili di provinsi Sumatera Barat, dan menjadi bagian dari Indonesia, Saat ini suku Minangkabau sudah menyebar hampir keseluruh Negara yang ada di belahan bumi, masyarakat Minangkabau tersendiri terkenal akan budaya yang kental dan sangat lekat dengan nilai-nilai islami sebagai mana dalam semboyan masyarakat Minangkabau adalah "*Adat bersandi syara', Syara' bersandi Kitabullah.*" Dengan demikian segala sesuatu nilai yang terkandung dalam masyarakat Minangkabau sudah pasti berlandaskan nilai-nilai keislaman baik dalam hal, tutur kata, berpakaian, bahkan dalam urusan seni sekalipun Minangkabau sangat mengedepankan nilai-nilai keislamannya.

Minangkabau juga merupakan negeri yang kaya akan budaya serta adat yang sudah menjadi ciri khas dalam masyarakat Minangkabau itu sendiri diantaranya adalah tari-tarian, musik, tutur bahasa dan sebagainya. Selain itu masyarakat Minangkabau juga mahir dalam memainkan alat musik, masyarakat Minangkabau memiliki berbagai jenis alat musik, mulai dari yang dimainkan secara tiup yakni *Saluang, bansi, sarunai*. Alat pukul yaitu *Tambua, gandang, talempong*, dan juga alat gesek juga alat gesek yakni *Rabab*.

Rabab di Minangkabau diadopsi dari biola yang berasal dari *Italia* dan cara memainkan diadopsi dari *India*. Mengapa hal ini bisa terjadi, karena dulunya daerah Minangkabau terutama yang berada dipesisir pantai sudah menjadi pelabuhan perdagangan dunia karena letak geografis Minangkabau dan Sumatera Barat berbatasan langsung dengan Selat Mentawai dan Samudera India,

hal ini juga menyebabkan masuknya budaya baru dari para pedagang yang pernah singgah disumatera barat kemudian di adopsi oleh masyarakat Minangkabau.

Rabab tersebar hampir keseluruh wilayah Minangkabau, namun ada tiga spesifikasi serta ciri khas rabab yang ada diMinangkabau yakni *rabab pariaman*, *rabab darek* dan *rabab pasisia*. Rabab pariaman tersebar khusus di wilayah pesisir pantai pariaman sedangkan rabab darekmeliputi wilayah Bukittinggi,Payakumbuh,Tanah datar, Batusaangkar dan Padang panjang. Rabab yang menyebar hingga ke negeri tetangga yakni Brunai darusalam dan Malaysia adalah rabab pasisia, muncul pertama kali di kecamatan lengayang kemudian menyebar luas seiring berjalannya waktu.

Ada banyak sekali kesenian di Minangkabau salah-satunya adalah Rabab Pasisia yang berpusat di salah-satu kabupaten di Sumatera Barat yakni kabupaten Pesisir Selatan. Kabupaten yang memiliki 15 kecamatan ini menjadi kabupaten penghasil pemain rababsecara turun-temurun. Dari 15 kecamatan yang ada di Pesisir Selatan, yang menjadi sentra Kesenian Rabab Pasisia yakni kecamatan Lengayang, maka peneliti sangat memfokuskan penelitian ini di kecamatan tersebut. Pesisir selatan, merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat dari 19 kabupaten yang ada serta memiliki 15 kecamatan dan diantaranya adalah kecamatan Lengayang, merupakan sumber dari munculnya rabab pasisia yang hingga kini masih tetap bertahan sebagai pusat dan sentra dari kesenian Rabab pasisia.1

Setiap kesenian pasti memiliki identitas tersendiri termasuk rabab pasisia, rabab pasisia memiliki simbol-simbol unik dalam segi alat musik, penyampaian dan naskah yang disampaikan, dalam penelitian ini penulis lebih tertarik dengan simbol alat musik rabab pasisia sebagai titik acuan dalam pembahasan, simbol-simbol dari alat musik rabab pasisia antara lain adalah bentuk fisiknya, lubang penghasil suara atau disebut dengan *Siriang*, jumlah senar yang digunakan, kuda- kuda rabab pasisia dan juga penggeseknya, meski terlihat sepele namun mengandung maknadalam apabila ditelusuri lebih lanjut.

Saat ini banyak hal-hal yang belum diketahui khalayak banyak seperti bentuk Fisik, cara memainkan, serta simbol-simbol dari rabab pasisia yang mengandung makna lain, maka dari itu penulis disini tertarik meneliti dan ingin menyampaikan bagaimana praktik komunikasidari rabab pasisia, serta hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : Simbol-simbol Kesenian Rabab Pasisia di Kecamatan Lengayang Sumatera Barat (Analisis Semiotika Roland Barthes). Dalam penelitian ini penelitimenggukan teori dari seorang analis legendaris yang juga turut menyumbang dalam hal semiotika dan nantinya menjadi teori acuan pada penelitian ini.

Adapun fokus penelitian ini adalah terkait simbol-simbol yang ada pada alat musik dari kesenian rabab pasisia yang menjadi tiang utama dalam penelitian ini, mengingat

apabila dijabarkan secara keseluruhan maka akan diperlukan kajian yang lebih mendalam lagi atau

mungkin bisa dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya bila tertarik dengan penelitian ini.

Simbol-simbol dari alat musik rabab pasisia secara garis besar memang sangat menimbulkan banyak pertanyaan, karena alat musik yang hampir menyerupai biola ini sangatlah mirip namun berbeda dalam beberapa hal seperti bentuk dari alat musik ini secara ukuran rabab pasisia relatif kecil disusul dengan senar yang digunakan meskipun sama-sama memiliki empat senar namun senar yang digunakan bukanlah senar biola namun senar gitar pada umumnya, senar yang dipetik pada saat memainkan sangatlah berbeda dengan biola pada umumnya, kemudian alat penggosok senar rabab dengan biola sangat berbeda secara visualnya meskipun memiliki fungsi yang sama.

Rabab pasisia memiliki bentuk fisik hampir menyerupai biola namun secara ukuran relatif kecil, memiliki empat senar dan menggunakan alat penggosok dalam memainkan yang disebut dengan *panggisa*, sedangkan dalam biola akan disebut dengan *Bow*, serat yang digunakan dalam penggesek ini sangatlah berbeda, biola menggunakan serat nilon halus sedangkan rabab masih mempertahankan dengan menggunakan rambut dari ekor kuda, kuda-kuda senar dari rabab pasisia sangat mencolok perbedaannya dengan biola dan masih banyak lagi simbol-simbol beserta maknanya yang mungkin belum diketahui oleh khalayak ramai ataupun masyarakat Minangkabau sendiri.

## **1.2. Identifikasi Masalah.**

Banyak yang tau dengan kesenian rabab pasisia tapi sedikit yang bisa menjelaskan tentang maksud dan makna dari rabab pasisia. Kurangnya edukasi kepada masyarakat tentang makna tersirat dari sebuah kesenian rabab pasisia. Pergeseran budaya Minangkabau menjadi faktor inti dari minimnya informasi tentang kebudayaan.

### **1.2. Rumusan Masalah.**

Apa itu Kesenian rabab pasisia.?

Apa saja symbol-simbol yang terkandung didalam alat musik rabab pasisia ?

Makna apa saja yang terkandung dari setiap symbol yang ada pada alat musik rabab pasisia. ?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui simbol-simbol dari alat musik rabab pasisia di kecamatan Lengayang.  
Mengetahui makna dari simbol-simbol yang terkandung dari alat musik kesenian rababpasia melaluianalisis semiotika dengan menggunakan teori Roland Barthes.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian.**

#### **1.3.2.1. Secara Teoritis.**

Kajian ini hendaknya memberikan pengetahuan baru di bidang komunikasi dan diseminasi Islam secara umum dan secara khusus untuk memajukan pengetahuan di bidang komunikasi dan diseminasi Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah substansi hasil penelitian analisis semiotika simbol dalam seni pasisia rabab di Kecamatan Lengayang dengan menggunakan teori analisis semiotika. oleh Roland Barthes.

Teori roland barthes dipakai untuk penyesuaian informasi secara semiology serta peneliti tertarik menggunakan teori ini disebabkan praktisnya dalam mengamati dan mudahnya dalam mendapatkan sebuah informasi.

#### **1.3.2.2. Secara Praktis.**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi mahasiswa,serta pada masyarakat secara umum, penelitian ini diharapkan mampu membantu serta menambah pemahaman serta dapat menjadi solusi yang tepat dalam memaknai simbol-simbol yangberada pada kesenian rabab pasisia dengan menggunakan teori analisis dari roland barthes ini di masa yang akan datang.